

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan perkembangan dunia yang telah mengalami perubahan dan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, mendorong untuk perusahaan-perusahaan meningkatkan daya saingnya. perusahaan dituntut untuk dapat mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih professional salah satunya dengan meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan<sup>1</sup>. Dari laporan keuangan tersebut kita dapat memperoleh informasi mengenai kinerja perusahaan, aliran kas, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan keuangan juga bisa dijadikan sebagai tolok ukur dalam kebijakan mengambil keputusan. Alasan mengapa Laporan keuangan sangat diperlukan adalah untuk mengukur hasil usaha juga perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang

---

<sup>1</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, ( Bandung: CV. Alfabeta. 2013), hlm. 2.

berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.<sup>2</sup>

Pada dasarnya dalam laporan keuangan yang sering menjadi fokus utama yang sering dilihat adalah Laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan dikarenakan berbagai alasan diantaranya adalah laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar sebagai penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.<sup>3</sup> Perusahaan pastinya menargetkan laba supaya meningkat setiap tahunnya oleh karena itu diperlukan estimasi laba untuk tercapainya tujuan perusahaan dimasa yang akan datang.

Dalam laporan keuangan terdapat beberapa analisis laporan keuangan didalamnya juga termasuk berbagai rasio keuangan yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian kinerja sebuah perusahaan melalui perbandingan data keuangan masa lalu, saat ini yang kemudian digunakan untuk memprediksi dimasa depan. rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu<sup>4</sup>. Namun demikian tidak ada rasio keuangan untuk menilai kinerja yang dapat

---

<sup>2</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, hlm. 4.

<sup>3</sup> Harahap, *Teori Akuntansi*, ( Jakarta: Rajawali Pers. 2005), hlm. 263.

<sup>4</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, ( Bandung: CV. Alfabeta. 2013), hlm 108.

memberikan jawaban mutlak, setiap pandangan yang diperoleh bersifat relative, karena kondisi dan operasi perusahaan ke perusahaan lain. Salah satu rasio yang dapat mengukur seberapa baik kinerja perusahaan adalah rasio pertumbuhan. Salah satu rasio pertumbuhan yang dapat digunakan untuk menghitung kinerja ekonomis perusahaan adalah pertumbuhan laba pada periode tertentu.

Menurut Fabozzi pertumbuhan Laba adalah perubahan pada laporan keuangan pertahun. Pertumbuhan berkaitan dengan bagaimana terjadinya stabilitas peningkatan laba ditahun kedepan. Pertumbuhan Laba yang di atas rata-rata bagi suatu perusahaan pada umumnya didasarkan pada pertumbuhan cepat yang diharapkan dan industri dimana perusahaan beroperasi. Pertumbuhan laba suatu produk sangat tergantung dari daur Hidup Produk.<sup>5</sup> Manfaat dari analisis rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba adalah untuk pengambilan keputusan dimasa mendatang khususnya bagi para pemakai laporan keuangan. Seperti halnya investor yang memerlukan informasi laporan mengenai pertumbuhan laba untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan perihal investasi pada suatu perusahaan.

Pertumbuhan laba cenderung mengalami penurunan atau peningkatan setiap periodenya tergantung seberapa baik perusahaan itu manage kinerja perusahaannya. Oleh karena itu perlu adanya analisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya pertumbuhan laba. Analisis tersebut bisa dengan berupa perhitungan dan interpretasi melalui rasio keuangan. Rasio adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.<sup>6</sup> Secara umum

---

<sup>5</sup> Fabozzi, Frank J. Manajemen Investasi, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hlm. 881.

<sup>6</sup> John Hendri. Riset Pemasaran, (Universitas Gunadarma 2009), hlm 3.

rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio nilai Pasar. Namun dalam pembahasan ini penulis membatasi hanya pada rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara menyeluruh yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.<sup>7</sup> Diantara rasio profitabilitas yang mempengaruhi pertumbuhan laba salah satunya adalah rasio *Gross Profit Margin (GPM)*. Menurut Munawir *Gross Profit Margin* adalah rasio atau perimbangan antara *gross Profit* (Laba Kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama. *Gross Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bruto per rupiah penjualan. Semakin besar *Gross Profit Margin* maka semakin baik keadaan operasi perusahaan. Karena hal itu menunjukkan bahwa *cost of goods sold* relatif rendah dibandingkan dengan penjualan. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah *Gross Profit Margin* semakin kurang baik operasi perusahaan. *Gross Profit Margin* yang meningkat menunjukkan semakin besar tingkat kembalian keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Ini berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan sehingga perolehan pendapatan meningkat. Oleh karena itu semakin besar pendapatan maka semakin besar keuntungan atau laba.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: CV. Alfabeta. 2013), hlm. 135.

<sup>8</sup> Munawir, S, *Analisis Informasi Keuangan* Yogyakarta: Liberty. 2012), hlm. 99.

Adapun Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.<sup>9</sup> Rasio aktivitas menilai pada sejumlah aset dan selanjutnya menentukan besarnya level aktivitas aktiva-aktiva pada level kegiatan yang lain. Aktivitas yang rendah pada level penjualan yang besar maupun kecil akan menghasilkan semakin besarnya dana berlebih yang terdapat pada aktiva-aktiva perusahaan. Dana berlebih tersebut bisa lebih baik apabila diporsikan pada aktiva yang lebih produktif.<sup>10</sup>

Diantara rasio aktivitas yang mempengaruhi pertumbuhan Laba terdapat *Total Asset Turnover (TATO)*. *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam penggunaan aset operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan penjualan supaya memperoleh pendapatan.<sup>11</sup> Menurut Sawir semakin besar TATO berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *Total Aset Turnover*nya ditingkatkan atau diperbesar dengan tingginya penjualan maka secara otomatis akan mempengaruhi pertumbuhan Laba. *Total Asset Turnover* mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan aktivanya. Ukuran penggunaan aktiva paling relevan adalah penjualan karena penjualan penting bagi

---

<sup>9</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: CV. Alfabeta. 2013) hlm 132.

<sup>10</sup> Fransiskus Henry Cahyadi, 2017. *Analisis Pengaruh CR, DER, NPM, TATO DAN ROE Terhadap Pertumbuhan Laba (studi empiris pada perusahaan property dan Real Estate yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016) pada* <http://eprints.undip.ac.id/54957/1/13-CAHYADI.Pdf>. Diakses pada tanggal 07 Oktober 2018.

<sup>11</sup> Pridadi, *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*, ( Jakarta: PPM, 2002), hlm. 255.

laba. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva sehingga hasil usaha akan meningkat.<sup>12</sup>

Selama ini telah banyak dilakukan penelitian dengan menggunakan Pertumbuhan Laba sebagai variable dependen, *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Total Aset Turnover* (TATO) sebagai variable independen. Seperti penelitian yang dilakukan oleh A. Irma Mutmainnah.Z dalam skripsinya yang berjudul *Analisis Rasio Keuangan (WCTA, CLI, TATO dan GPM) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini dikatakan bahwa *Working Capital to Total Aset* (WCTA) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada pertumbuhan Laba. *Current Liability to Inventory* (CLI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Total Aset Turnover* (TATO) secara Parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. *Gross Profit Margin* (GPM) secara Parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan Laba.<sup>13</sup>

Selain dari penelitian di atas terdapat penelitian lainnya seperti penelitian Adriyanto anugrah Septiawan dalam skripsinya *Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Aset Turnover (TATO), Gross Profit Margin (GPM) dan Return On Equity (ROE) terhadap perubahan laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan hasil uji

---

<sup>12</sup> Agnes Sawir *Analisis Kinerja Keuangan dan perencanaan keuangan Perusahaan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm 56.

<sup>13</sup> A. Irma Mutmainnah.Z "*Analisis Rasio Keuangan (WCTA, CLI, TATO dan GPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*" <http://repositori.uinalauddin.ac.id/3451/1>. Diakses Pada 13 Oktober 2018.

hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.<sup>14</sup>

Berdasarkan dari penjelasan di atas dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM), *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan Laba secara Signifikan. Berikut ini merupakan data *Gross Profit Margin* (GPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan Pertumbuhan Laba pada perusahaan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk Periode 2008-2017 yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

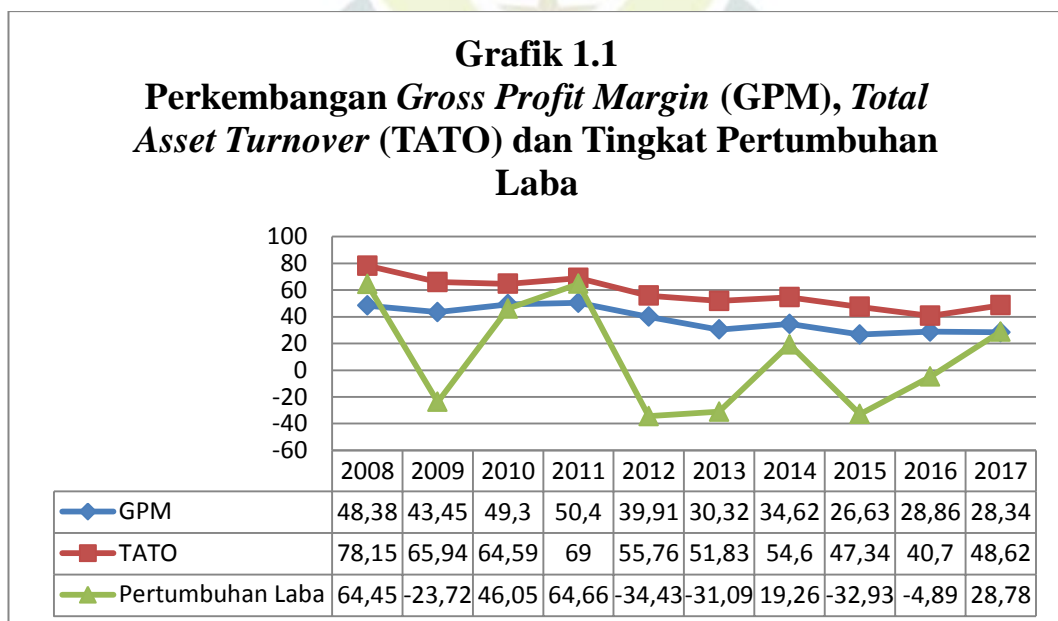
**Tabel 1.1**  
**Data Tahunan *Gross Profit Margin* (GPM) , *Total Asset Turnover* (TATO) dan tingkat Pertumbuhan Laba PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk.**

TAHUN	<i>Gross Profit Margin</i> (GPM)		<i>Total Aset Turnover</i> (TATO)		Tingkat Pertumbuhan Laba	
2008	48.38	↑	78.15	↑	64.45	↓
2009	43.45	↓	65.94	↓	-23.72	↓
2010	49.30	↑	64.59	↓	46.05	↑
2011	50.40	↑	69.00	↑	64.66	↑
2012	39.91	↓	55.76	↓	-34.43	↓
2013	30.32	↓	51.83	↓	-31.09	↓
2014	34.62	↑	54.60	↑	19.26	↑
2015	26.63	↓	47.34	↓	-32.93	↓
2016	28.86	↑	40.70	↓	-4.89	↓
2017	28.34	↓	48.62	↑	28.78	↑

Sumber : www.Londonsumatra.com data diolah (tahun 2018)

<sup>14</sup> Adriyanto Anugrah Septiawan “*analisis CR,DER,TATO,GPM DAN ROE terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*” <https://core.ac.uk/download/pdf/25494322.pdf>. diakses pada 22 september 2018.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa perkembangan *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* mengalami fluktuasi dan tidak ada stagnan dari tahun 2008 sampai tahun 2017. Untuk lebih jelas dalam melihat perkembangan *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Total Aset Turnover (TATO)* terhadap tingkat pertumbuhan laba, maka Data di atas dapat dirubah kedalam rasio untuk menyesuaikan grafik dengan data *Gross Profit Margin (GPM)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan Tingkat Pertumbuhan Laba. Berikut ini adalah data mengenai perkembangan *Gross Profit Margin (GPM)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan Tingkat Pertumbuhan Laba.



Sumber : [www.Londonsumatra.com](http://www.Londonsumatra.com) data diolah (tahun 2018)

Berdasarkan data tersebut *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* maupun Pertumbuhan Laba mengalami pergerakan fluktuatif dari tahun 2008 sampai 2017. Pada tahun 2008 *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* mengalami kenaikan sedangkan pertumbuhan Laba mengalami penurunan. Pada tahun 2010 *Total Asset Turnover (TATO)*



mengalami penurunan akan tetapi pertumbuhan Laba mengalami kenaikan. Hal ini tidak sesuai dengan Teori yang menyatakan jika *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami peningkatan atau penurunan maka akan diikuti dengan peningkatan atau penurunan Pertumbuhan Laba. Pada tahun 2016 *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami kenaikan sedangkan pertumbuhan Laba mengalami penurunan berbeda dengan tahun 2017 dimana *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami penurunan akan tetapi pertumbuhan Laba mengalami kenaikan.

Ketidaksesuaian terjadi pada tahun 2008, 2010, 2016, dan 2017 dimana Peningkatan atau Penurunan *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Gross Profit Margin* (GPM) tidak diikuti dengan Peningkatan atau Penurunan Pertumbuhan Laba. Sedangkan dalam teori jika *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami peningkatan, maka akan diikuti oleh peningkatan Pertumbuhan Laba begitupun sebaliknya jika *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami penurunan maka akan diikuti oleh penurunan Pertumbuhan Laba untuk itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan judul **Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) (Studi di PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk. Periode 2008-2017).**

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang di atas peneliti berpendapat bahwa adanya hubungan *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Total Aset Turnover* (TATO) yang mana keduanya memiliki pengaruh terhadap tingkat Pertumbuhan Laba.

Selanjutnya peneliti merumuskan kedalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) secara Parsial terhadap tingkat Pertumbuhan Laba di PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk. Periode 2008-2017?
2. Seberapa besar pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap tingkat Pertumbuhan Laba di PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk. Periode 2008-2017?
3. Seberapa besar pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara Simultan terhadap tingkat pertumbuhan Laba di PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk. Periode 2008-2017?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) secara Parsial terhadap tingkat Pertumbuhan Laba di PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk. Periode 2008-2017.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap tingkat Pertumbuhan Laba di PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk. Periode 2008-2017.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara Simultan terhadap tingkat Pertumbuhan Laba di PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk. Periode 2008-2017.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberi manfaat terhadap beberapa pihak yaitu bagi dunia akademis dan dunia praktis. Berikut ini pembahasan dari hal-hal tersebut.

##### 1. Kegunaan secara akademis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan dan referensi bagi penelitian berikutnya yang tertarik untuk melakukan kajian di bidang yang sama.

##### 2. Kegunaan Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang berguna untuk investor sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam pengambilan keputusan investasi. Dan untuk peneliti dapat digunakan untuk memperdalam ilmu pengetahuan mengenai pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap tingkat Pertumbuhan Laba khususnya di perusahaan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk.